

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan masa penting dalam meletakkan dasar kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan akademik anak. Pada masa ini, perkembangan kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional anak berlangsung sangat pesat. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini adalah kepercayaan diri, yaitu keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya. Anak yang percaya diri cenderung lebih berani mencoba hal baru, aktif berpartisipasi, dan tidak mudah takut salah. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri sering menunjukkan perilaku pasif, ragu-ragu, dan enggan menampilkan kemampuannya, termasuk ketika diminta membaca atau mengenal huruf hijaiyah.

Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian pendidikan bagi anak dengan rentang usia 0–6 tahun sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan ini memusatkan perhatian pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, agama dan moral, bahasa, seni, serta sosial emosional anak. Pendidikan pertama dan utama bagi anak usia dini tentunya berasal

dari lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Peran orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengarahannya, kemandirian, pembentukan disiplin, serta penguatan rasa percaya diri yang akan membentuk karakter dan kepribadian anak. Sebagai makhluk sosial, anak perlu dididik untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan teman, guru, maupun masyarakat sekitar (UU No. 20 Tahun 2003).

Belajar merupakan aktivitas dan proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta mengokohkan kepribadian. Menurut Suyono dkk. (2019:9), dalam perspektif sains konvensional, pengetahuan lahir dari pengalaman (experience) yang terjadi berulang kali sehingga melahirkan pengetahuan (knowledge). Hal ini menegaskan bahwa proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik. Sejalan dengan itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses, cara, atau perbuatan menjadikan seseorang belajar. Tujuan pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman, memperoleh keterampilan baru, mengembangkan pola pikir kritis, serta mengubah perilaku. Dengan demikian,

belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan: pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi proses belajar, sedangkan belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, anak usia dini perlu dikenalkan pada huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an. Menurut KBBI, huruf hijaiyah merupakan huruf Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Arab maupun bahasa lain yang menggunakan aksara Arab, termasuk bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Secara spesifik, huruf hijaiyah terdiri dari 30 huruf dasar yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an. Namun demikian, pembelajaran huruf hijaiyah seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat huruf-huruf tersebut, sehingga memengaruhi motivasi belajar. Hidayati (2019) menyebutkan bahwa rendahnya minat dan kepercayaan diri anak dapat menjadi penghalang dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran di TK Permata Bunda Kota Bengkulu, ditemukan bahwa masih banyak anak yang kurang percaya diri saat belajar huruf hijaiyah. Mereka cenderung enggan maju ke depan kelas, takut salah dalam menjawab, bahkan memilih diam ketika diminta menyebutkan huruf. Hal ini dapat terjadi karena metode

pembelajaran yang masih konvensional, misalnya dengan papan tulis, buku, dan hafalan, yang kurang menarik perhatian anak usia dini. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran huruf hijaiyah di sekolah tersebut masih monoton karena hanya menggunakan buku Iqro sebagai media utama. Tidak adanya variasi media menyebabkan anak-anak kurang termotivasi, bosan, dan menunjukkan rasa percaya diri yang rendah ketika diminta membaca atau maju ke depan kelas. Beberapa anak bahkan ragu-ragu dan tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Padahal, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia TK berada pada tahap praoperasional (2–7 tahun), di mana mereka belajar paling baik melalui pengalaman konkret, visual, dan aktivitas bermain. Vygotsky juga menekankan pentingnya media, interaksi sosial, dan scaffolding untuk membantu anak mencapai zona perkembangan proksimalnya. Artinya, media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak akan sangat memengaruhi keberhasilan belajar sekaligus rasa percaya diri mereka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, media pembelajaran berperan sangat penting. Media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi

yang diajarkan. Salah satu media yang kini banyak digunakan adalah media audio visual, yang mampu menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Menurut Arsyad (2020:45), media audio visual dapat meningkatkan interaksi antara anak dan materi pembelajaran. Pribadi (2017:137) juga menegaskan bahwa media audio visual, yang mencakup video, animasi, dan suara, efektif menarik perhatian anak, sehingga memudahkan mereka memahami dan mengingat informasi. Dalam pembelajaran huruf hijaiyah, media audio visual membantu anak mengaitkan bentuk huruf dengan bunyi dan makna, sehingga lebih mudah dipahami.

Efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi anak telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya. Hamidah (2020:23) menunjukkan bahwa media yang menarik mampu meningkatkan minat belajar anak. Dengan menggunakan media audio visual, anak lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri. William dalam Arifin dkk. (2019:18) mendefinisikan percaya diri sebagai sikap mental yang membuat seseorang yakin terhadap kemampuannya. Hal ini didukung Rachmawati (2020:45) yang menyebutkan bahwa anak dengan kepercayaan diri tinggi lebih cenderung berpartisipasi

dalam kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, dan aktif dalam diskusi kelas.

Beberapa penelitian dalam 5 tahun terakhir mendukung pentingnya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian di TK PGRI Tunas Harapan (2024) menunjukkan metode bercerita dengan media audio visual meningkatkan skor percaya diri anak dari 17,25 menjadi 28,37. Penelitian lain menggunakan kegiatan jurnal pagi berhasil meningkatkan kepercayaan diri dari 62,85% menjadi 82,52%. Metode show and tell juga terbukti efektif meningkatkan keberanian anak untuk tampil di depan teman-temannya (UPI, 2024). Selain itu, kegiatan apresiasi karya seni rupa (2023) mampu meningkatkan ketuntasan percaya diri anak dari 64,69% menjadi 88,23%. Di sisi lain, penelitian pengembangan media audio visual huruf hijaiyah (Banda Aceh, 2023) dinyatakan sangat layak digunakan berdasarkan penilaian ahli. Dari berbagai penelitian tersebut terlihat bahwa media interaktif, terutama audio visual, memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

Nilai pentingnya kepercayaan diri juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surat Ali 'Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula bersedih hati, padahal kamu paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang beriman.” (Q.S. Ali ‘Imran: 139)

Ayat ini dapat dimaknai sebagai perintah untuk memiliki kepercayaan diri yang kuat dan tidak mudah putus asa, karena keyakinan yang kokoh akan membantu seseorang mencapai tujuan serta mengatasi hambatan.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada metode bercerita, seni rupa, atau aktivitas ekspresif lainnya, sedangkan penerapan media audio visual secara khusus dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk meningkatkan kepercayaan diri anak masih jarang dilakukan. Di sinilah letak kebaruan (novelty) penelitian ini: (1) menggabungkan media audio visual dengan konten pembelajaran huruf hijaiyah, (2) menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif one group pretest-posttest untuk mengukur pengaruh secara langsung, dan (3) fokus pada konteks lokal TK Permata Bunda Kota Bengkulu yang belum banyak dieksplor.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab permasalahan rendahnya kepercayaan diri anak dalam belajar huruf hijaiyah, sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam pembelajaran PAUD berbasis media inovatif. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: **Pengaruh Pembelajaran**

Huruf Hijaiyah melalui Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran huruf hijaiyah pada Tk Permata Bunda Kota Bengkulu kurang menarik.
2. Metode yang digunakan masih belum efektif dalam pembelajaran huruf hijaiyah.
3. Kepercayaan diri anak di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu masih belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Supaya dalam pembahasan ini menjadi fokus dan tidak menyimpang begitu jauh, identifikasi masalah dalam penelitian ini diberi batasan pada Pengaruh Pembelajaran Huruf Hijaiyah Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Berapa Besar Pengaruh Pembelajaran Huruf Hijaiyah Melalui Media Audio Visual Terhadap

Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Huruf Hijaiyah Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis, maupu praktis terhadap Pembelajaran Huruf Hijaiyah Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca agar dapat mendukung pembelajaran huruf hijaiyah melalui media audio visual terhadap peningkatan kepercayaan diri anak dengan menggunakan metode eksperimen.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak, Penelitian ini dapat membantu anak meningkatkan rasa percaya dirinya dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan menggunakan media audio visual.

- b. Bagi guru, diharapkan Penelitian ini memberikan pengetahuan dan informasi pada guru mengenai metode yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah.
- c. Bagi Lembaga, Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menerapkan metode terkait upaya meningkatkan kepercayaan diri anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

